

Gothic Romance dalam *Light Novel Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 Sai no Hametsu* Karya Kagami Takaya

Nadia Wirda Ummah*, Heri Widodo

*Program Studi S1 Sastra Jepang, Universitas Jenderal Soedirman,
e-mail: nadia.wirda@unsoed.ac.id; heri.widodo@unsoed.ac.id



Abstract

The light novel *Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 Sai no Hametsu* is a light novel that has attracted a lot of readers' interest, thus becoming the 10th best-selling light novel. This light novel has also been adapted into various forms, including drama CDs and drama musicals. This light novel, which is intended for young male readers, is categorized as having the genres of action, fantasy, romance, and school life. However, this novel has the main element of the story with a gothic romance formula with Pamela's narrative pattern. The *heroine* figure is described as a strong figure and ready to do anything, even being able to do anything as long as everything he does can make him unite with the hero. The action, adventure, and fantasy that exist are narratives that strengthen the love relationship between hero and *heroinee*.

Keywords:

Light Novel, Formula, Gothic Romance, Pamela

Article Info:

First received: 21 April 2022

Available online: 31 May 2022

PENDAHULUAN

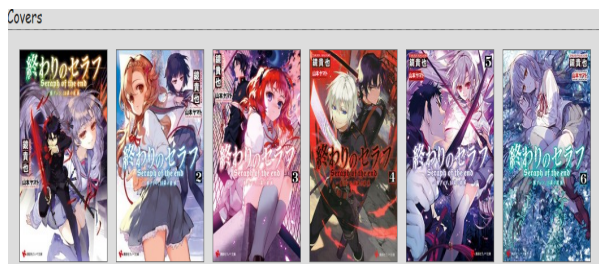
Light novel adalah salah satu jenis novel yang berkembang pesat di Jepang. Berbeda dengan novel jenis lain yang ada di Jepang (seperti novel klasik, novel adiluhung), *light novel* di negara Jepang dimasukkan ke dalam jenis novel populer. Iida (2012, hal. 14) menyebutkan bahwa *raito noberu ha, ima no 10dai ni totte, hijou ni popyuura na bunkei no ichikeitai de aru* "light novel bagi remaja pada masa sekarang adalah salah satu bentuk karya sastra yang sangat populer". Nurgiyantoro melalui Yuliatin (2019, hal. 110) menyebutkan bahwa novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemar. Biasanya novel populer menampilkan permasalahan hidup secara intens tetapi tidak berusaha meresapi nilai kehidupan.

Ciri khas dari *light novel* adalah adanya ilustrasi dengan gaya komik Jepang, atau anime yang menyertai setiap novel (dalam beberapa novel, setiap bab akan disertai sekitar 1-3 ilustrasi). Penyertaan ilustrasi ini dimaksudkan untuk menarik minat pembaca. *Light novel* berkembang pesat

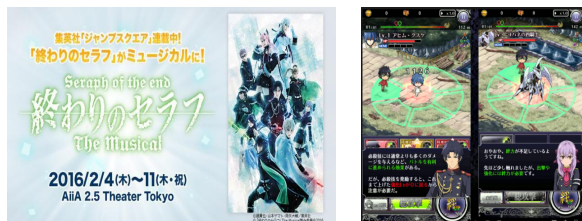
dan sangat populer di Jepang. Sakata (2010, hal. 5) menuliskan bahwa kata *light* dalam frasa *light novel* memiliki pengertian sebuah novel dengan bahasa dan cerita yang ringan. Karena itulah, *light novel* biasanya terdiri dari 40.000-50.000 kata. Setiap alinea dalam *light novel* biasanya terdiri dari lima hingga sepuluh kalimat. *Light novel* biasanya dicetak dalam ukuran A6 (10.5 cm × 14.8 cm).

Salah satu *light novel* yang populer di tahun 2015 adalah *light novel* yang berjudul: *Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 Sai no Hametsu (OnS: Ichinose Guren)* yang ditulis oleh Kagami Takaya dan Yamamoto Yamato sebagai pembuat ilustrasi dari novel ini. Kesuksesan *OnS: Ichinose Guren* dalam menarik minat beli masyarakat Jepang dibuktikan dengan masukkan *OnS: Ichinose Guren* sebagai novel peringkat ke-10 dengan penjualan tertinggi. Kagami Takaya, selaku pengarang *OnS: Ichinose Guren* menuliskan dalam *twitter* pribadinya bahwa *light novel* ini juga diadaptasi menjadi drama CD (novel yang diubah dalam bentuk audio), drama *musical*, game, dan bahkan terdapat kereta

dan *cafe* khusus yang didesain dengan ilustrasi-ilustrasi dari *OnS: Ichinose Guren*.



(Sampul ke-6 jilid *light novel Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 Sai no Hametsu*)



Adaptasi dari *light novel Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 sai no Hametsu* ke dalam drama musical, game, kereta, dan drama CD
 Sumber: Official Twitter Kagami Takaya
 CITATION Tak22 \l 1057 (Takaya, 2009)

Light novel OnS: Ichinose Guren terdiri dari beberapa jilid bersambung yang diterbitkan secara berkala. Setiap tahunnya (dari sejak diterbitkan pertama kali pada tanggal 4 Januari 2013) *light novel OnS: Ichinose Guren* diterbitkan sekitar 1-2 dua jilid, dengan jilid ke-7 sebagai jilid terbaru dan masih bersambung (diterbitkan pada 2 Desember 2016). Namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada jilid ke-1. Pembatasan lingkup penelitian hanya pada jilid ke-1 *OnS: Ichinose Guren* adalah karena penelitian ini adalah penelitian pembuka, yang diharapkan dapat

dilanjutkan kepada penelitian yang lebih mendalam nantinya.

Light novel OnS: Ichinose Guren, dalam website *Light novel Database* dikategorikan sebagai *light novel* yang ditujukan kepada pembaca remaja laki-laki. Kemudian *light novel* ini dikategorikan sebagai *light novel* yang memiliki genre: *Action, Fantasy, Romance, School life*. Beberapa website pengulas *light novel* mengategorikan *light novel* hanya bergenre: *Action, fantasy*. Namun, jika dilihat dari keseluruhan cerita secara sekilas pada jilid 1 *OnS: Ichinose Guren*, maka sebagian besar ceritanya berfokus antara kisah cinta antara Guren dan Mahiru.

Jilid ke-1 *Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 sai no Hametsu* diceritakan seorang anak laki-laki bernama Guren yang memiliki keinginan untuk dapat memiliki kekuatan fisik dan kekuatan sihir untuk dapat mengalahkan keluarga Hiiragi yang dibencinya dengan tujuan untuk menguasai keluarga Hiiragi. Di satu sisi, Mahiru, yang berasal dari keluarga Hiiragi juga berkeinginan untuk dapat memiliki kekuatan agar bisa mengalahkan keluarga Hiiragi yang merupakan keluarganya sendiri. Berbeda dengan Guren, tujuan Mahiru adalah agar dia bisa bersama dengan Guren yang dicintainya. Untuk mewujudkannya, Mahiru kemudian mengkhianati keluarganya dan rela merelakan dirinya dirasuki oleh iblis agar mendapatkan kekuatan yang diinginkan. Guren yang mengetahui tujuan Mahiru melakukan semua itu, justru tidak setuju dan tidak sejalan dengan cara berpikir Mahiru. Hal inilah yang menyebabkan meskipun mereka saling mencintai, namun pada akhirnya, mereka akan saling bertarung satu sama lain, agar bisa membuat salah satu di antara mereka, menerima cara berpikir mereka.

Dengan asumsi di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari

formula romance yang terdapat dalam jilid 1 *light novel OnS: Ichinose Guren* karya Kagami Takaya. Melalui penelitian ini nantinya, diharapkan dapat ditemukan suatu kesimpulan formula romance yang membangun dan menjadi unsur dasar *light novel OnS: Ichinose Guren*.

Light novel Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 sai no Hametsu tidak lepas dari unsur-unsur yang membangun cerita, dan menjadikannya terlihat masuk dalam suatu genre. Oleh karena itulah, dalam kajian sastra populer ini, akan dikaji bagaimana formula dari *romance* yang terdapat dalam *light novel* tersebut, untuk membuktikan asumsi peneliti bahwa unsur pembangun utama *light novel* tersebut adalah *romance* dan unsur lainnya adalah unsur pendukung unsur *romance* tersebut.

KERANGKA TEORI

Penelitian terhadap karya sastra secara intrinsik biasanya dilakukan dengan meneliti unsur-unsur yang ada pada suatu fiksi, seperti tokoh, dan penokohan, alur, struktur, struktur alur, dan tema. Adi (2011, hal. 208-209) menyatakan bahwa berbeda dengan penelitian karya sastra di atas, unsur-unsur dalam fiksi populer disebut dengan formula. Adi (2011, hal. 209) menambahkan bahwa Cawelti menyebutkan formula adalah kombinasi atau sintesis dari sejumlah konvensi kultural yang spesifik dengan bentuk cerita universal atau arketipe.

Cawelti (1976, hal. 41-43) memberikan penjelasan bahwa arketipe dari *romance* adalah kisah cinta antara laki-laki dan perempuan. Hal ini berlaku universal di semua belahan bumi, tanpa dibatasi oleh kebudayaan tertentu. Cawelti kemudian menjelaskan mengenai pola formula dalam *romance*. Kisah *romance* biasanya berfokus pada perkembangan hubungan cinta antara laki-laki dan perempuan. Hal inilah yang membedakan dengan pola formula dari cerita petualangan dan misteri. Cerita petualangan tidak berfokus kepada

hubungan cinta, namun lebih kepada bagaimana seorang hero bisa menghadapi dan menang melawan masalah yang ada. Cawelti menyebutkan lebih jauh bawa kisah petualangan ataupun bahaya yang dihadapi oleh tokoh hero ataupun *heroine*, adalah untuk menguji dan memperkuat hubungan cinta antara hero dan *heroine*.

Gothic romance atau *contemporary gothic* adalah salah satu formula dari kisah *romance* yang paling populer. Dalam *gothic romance* terdapat unsur seperti misteri dan petualangan, namun berbeda dengan formula dari cerita misteri detektif di mana pola yang dominan adalah tindakan pemecahan kasus, *gothic romance* menggunakan misteri sebagai sarana untuk menyatukan dua orang yang saling mencintai. Adanya halangan di antara hubungan mereka, membuat mereka akan berusaha mengalahkannya dan membuat mereka bisa bersatu.

Cawelti menyebutkan bahwa moral fantasi dari *romance* adalah bahwa 'cinta dapat mengalahkan segala sesuatunya'. Disebutkan bahwa akhir dari cerita *romance* biasanya berakhir bahagia, seperti dengan adanya pernikahan, namun ada juga cerita *romance* yang berakhir dengan kematian atau perpisahan, tetapi tetap dengan mengandung nilai bahwa 'cinta dapat mengalahkan segalanya'.

Cawelti juga menyebutkan bahwa terdapat tiga macam struktur narasi dalam cerita populer genre *romance* (Adi, 2011, hal. 38-39). Pertama adalah pola Cinderella, dimana jenis ini menceritakan tentang seorang gadis miskin yang jatuh cinta kepada seorang pria yang kaya atau yang berasal dari golongan bangsawan. Kedua pola Pamela yang menceritakan tentang seorang tokoh wanita yang berusaha mengalahkan hasrat sia-sia dalam membangun hubungan cinta yang sesungguhnya. Yang ketiga adalah formula kontemporer yang menceritakan seorang wanita karier yang menolak cinta demi

alasan kekayaan atau ketenaran, padahal di sisi lain, wanita tersebut mendambakan cinta sejati yang dipercayainya lebih dapat membahagiakannya.

Dalam melakukan penelitian, teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan metode simak. Metode simak yaitu dengan cara membaca secara jeli kata, frase, kalimat, paragraf, dan dialog yang sekiranya berhubungan dengan formula dari genre *romance*. Kemudian dari metode ini, nantinya akan didapatkan variabel data. Data yang ada kemudian dicocok dengan teori formula *romance* yang disampaikan oleh Cawelti, untuk kemudian dilihat apakah formula *romance* memang lebih dominan dan menjadikan unsur lain sebagai unsur pendukung formula *romance*. Dari hasil analisis inilah nantinya akan terlihat apakah asumsi yang dikemukakan oleh penulis benar atau salah. Hasil dari penelitian kemudian akan disajikan secara deskriptif. Teknik deskriptif adalah teknik yang digunakan dengan memaparkan hasil dari analisis yang telah dilakukan pada variabel penelitian.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menjadikan *light novel Ichinose Guren: 16 Sai no Hametsu* sebagai bahan kajiannya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian bentuk kualitatif. Moleong (2007, hal. 3) menuliskan bahwa dalam penelitian bentuk kualitatif, kata-kata baik yang dilisankan maupun dituliskan merupakan bahan data utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Formula Novel dalam *Light Novel OnS: Ichinose Guren*

Plot sebagai formula dalam novel *romance* merupakan hal yang formulaik sehingga antara novel *romance* yang satu dengan yang lainnya biasanya memiliki struktur plot yang sama (Prautomo, 2020, hal. 76). Dalam bagian prolog *OnS: Ichinose Guren*

jilid 1, terdapat narasi yang menunjukkan arketipe dari genre *romance*. Yuliatin (Yuliatin, 2019, hal. 111) menuliskan bahwa pendefinisian karakteristik penting mengenai romans bukan karena lakon perempuannya, tetapi pengorganisasian aksinya, yaitu perkembangan hubungan cinta, biasanya laki-laki dan perempuan. Romans sering berisi elemen petualangan, tetapi bahaya berfungsi sebagai alat tantangan dan kemudian menyemen hubungan cinta. Arketipe adalah unsur-unsur yang bersifat universal. Berbeda dengan formula, menurut Cawelti arketipe adalah pola cerita yang tidak dibatasi oleh kebudayaan tertentu maupun waktu (Adi, 2011). Dalam prolog *OnS: Ichinose Guren* jilid 1, pembaca disuguhkan dengan narasi:

“Nee, Ichinose Guren.”

“Un?”

“Ano Watachi tachi sa”

“....”

“Otona ni nattara ... sono, watashi tachi, kekkon dekiru kana ...?”

(“Anu, Ichinose Guren.”

“Ya?”

“Um Kita ini”

“Saat kita sudah dewasa ... um, apakah kita bisa menikah?”)

(Kagami, 2013, hal. 7)

Kanojo ha amari ni chikasugite, sono ikizukai ga kikoeru. Boku ha sono oto ga suki de. Kanojo no koe ga suki de. Kanojo no kodou ga suki de. Kanojo no subete ga suki datta.

(Dia berada begitu dekat denganku, sehingga cara bernafasnya bisa kudengar. Aku suka suara nafasnya itu. Aku suka suaranya. Aku suka suara detak jantungnya. Aku dulu menyukai segala hal tentangnya.)

(Kagami, 2013, hal. 7)

Dari percakapan antara Guren dengan Mahiru (*heroinee* dalam cerita *OnS:*

Ichinose Guren), maka terlihat adanya rasa saling menyukai antara laki-laki (*Guren*) dan perempuan (*Mahiru*). Rasa cinta antara laki-laki dan perempuan adalah arketipe dari genre *romance* (Cawelti, 1976, hal. 41). Oleh karena itu, jika dilihat pada bagian prolog yang diberi sub-judul: “*Kono Yon o Haru ni Tsuite*” (Musim Semi di Dunia Ini), maka novel ini termasuk ke dalam novel yang memiliki genre *romance*.

Arketipe dari genre *romance* ini, tidak hanya ditemukan pada bagian prolog, namun hampir di keseluruhan bab dari *OnS: Ichinose Guren* jilid 1. Pada bab akhir *light novel* ini, yaitu bab 7 yang diberi sub-judul: “*Mahir uni Miru Yume*” (Mimpi yang dilihat Mahiru), semakin jelas menunjukkan bahwa keseluruhan kejadian yang terjadi pada cerita, baik adanya pengkhianatan yang dilakukan Mahiru, virus yang nantinya akan disebarkan oleh organisasi Gereja Hyakuya, atau penelitian ilmu sihir yang dikembangkan oleh Mahiru, adalah karena rasa cinta Mahiru kepada Guren.

“*Mokushiroku no rappa ga natte, virusu ga manen suru. Soshitara kitto, ima yori motto chikara ga hitsuyouna sekai ni kawacchau. Soshitara kitto, anata ha watashi no koto wo, hoshigatte kureru. Dakara sono toki mata aimshou.*”

(“Sangkakala hari kiamat berbunyi dan virus akan menyebar. Lalu, pasti dunia ini akan berubah menjadi dunia yang memerlukan kekuatan lebih dari yang sekarang. Lalu kamu pasti, akan menginginkan diriku. Karena itu, mari bertemu lagi pada saat itu.”)

(Kagami, 2013, hal. 253)

“*Anata ga suki yo, Guren*”
Sou itta.

“*Kore ha hontou no kimochi. Dakara, anata ga watashi wo hoshigatte kureru made ... sono hi made, matteru ne.*”

(“Aku menyukaimu, Guren”

Katanya.

“Ini perasaanku yang sesungguhnya. Karena itu, sampai kamu menginginkanku ... Sampai tiba hari itu, aku akan menunggumu.”)

(Kagami, 2013, hal. 254)

Seperti apa yang dinyatakan oleh Cawelti bahwa cerita fiksi dengan genre *romance* memiliki karakteristik di mana setiap tindakan yang ada adalah sebuah pengembangan dari hubungan kisah cinta mereka (Cawelti, 1976). Dari pernyataan Mahiru tentang bagaimana virus akan menyebar di atas permukaan bumi adalah sebuah upaya bagi Mahiru agar bisa bersama dengan Guren. Hal ini berbeda dengan cerita berjenis *fantasy* yang menceritakan tentang petualangan (*adventure story*). Meskipun dalam website *Light Novel Database OnS: Ichinose Guren* dikategorikan dalam bentuk *fantasy* namun kecenderungan formula dari genre *fantasy* dimana tidak terlalu banyak menonjolkan kisah seksual yang khusus (Cawelti, 1976) justru tidak sesuai dari apa yang diceritakan dalam *light novel OnS: Ichinose Guren*.

“*Anata no moto ni futatabi iku tame dake ni, kanojo ha chikara wo tsuke, kazoku wo utta. Nande kenagenan deshous nee. Anata ni aitai isshin de, kono jyuunen, hisshin ni douryokushi tsuzuketekita*”

(“Untuk bisa kembali berada di sisimu sekali lagi, dia mendapatkan kekuatan, dan menjual keluarganya. Sungguh perjuangan yang sangat heroik, ya. Dia berjuang mati-matian selama 10 tahun ini karena sangat ingin bertemu denganmu.”)

(Kagami, 2013, hal. 233)

“*Watashi desu. Mahiru-san ha mada, anata ga sukida to ittemashita. Anata to futari de irareu seka iga hoshii sou*”

desu. Sono tamenara, donna koto demo suruto, sou, ittemashita.”

(“Aku. Mahiru bilang dia masih menyukaimu. Sepertinya, dia menginginkan dunia di mana dia bisa berdua denganmu. Katanya, demi hal itu dia bisa melakukan segala sesuatu”)

(Kagami, 2013, hal. 235)

Narasi di atas terjadi di saat Guren bertarung melawan pembunuh bayaran yang menyerang dan melakukan teror kepada sekolahnya. Namun, pembunuh bayaran tersebut berusaha membujuk Guren agar mau bergabung dengan kelompoknya, dengan mengatas namakan Mahiru.

Meskipun terdapat unsur di mana sang hero menghadapi berbagai halangan dan bahaya untuk memenuhi suatu misi yang penting (dalam novel itu, diceritakan bahwa Guren harus menerima hinaan, serta siksaan karena statusnya keluarganya yang berbeda dengan Mahiru), namun bahaya yang menimpa Guren namun ternyata, bahaya yang semuanya didalangi oleh Mahiru, yang sangat mencintai Guren. Oleh karena itulah, maka segala peristiwa, baik itu penderitaan, celaan, tawaran untuk berkhianat atau bahaya-bahaya yang dihadapi Guren dalam kisah *light novel* ini, berfungsi sebagai bentuk ujian untuk cinta mereka, seperti yang dinyatakan oleh Calweti sebagai formula dari genre *romance* (Cawelti, 1976, hal. 41).

Genre Gothic Romance dalam Light Novel OnS: Ichinose Guren

Dalam bukunya, Cawelti (Cawelti, 1976) menyebutkan adanya genre “*gothic romance*” atau “*contemporary gothic*”. Menurut Cawelti, *gothic romance* menggunakan misteri sebagai cara untuk membuat dua orang yang saling mengasihi menjadi bersatu, dengan memberikan halangan sementara dalam hubungan cinta mereka, dan dengan mencari solusi yang pada akhirnya bisa menghancurkan

pemisah di antara mereka yang saling mencintai.

“Demo, issho ni Hiiragi wo tsubushi wo shite itadakeru node areba, anata to Mahiru-san ha sono ato, Hiiragi no zantou domo wo azuma neru Ou to Jo uni nattemorotemo ii. Uchi wa ie gara ga doudano, kaku ga dou dano iimasenshi. Osuki ni koibito demo nandemo shitekudasai.”

(“Tetapi, jika kita bisa mengalahkan Hiiragi bersama-sama, tidak masalah jika kau dan Mahiru menjadi Raja dan Ratu dari sisa-sisa Hiiragi. Aku tidak akan mengomentari urusan rumah tangga kalian atau privasi kalian. Silakan lakukan kisah cinta atau apalah itu, sesuka kalian”)

(Kagami, 2013, hal. 234)

Apa yang Cawelti nyatakan sebagai *gothic romance* oleh Cawelti tertera dalam *light novel OnS: Ichinose Guren* melalui kutipan narasi di atas. Dari narasi itu, terdapat pemisahan antara Mahiru dan Guren dipisahkan selama 10 tahun, karena status keluarga Guren yang dianggap keluarga sampah tidak berguna, sedangkan Mahiru berasal dari keluarga yang memiliki pengaruh kuat nomer-2 dalam politik negara Jepang. Mereka kemudian bisa bersatu dan bertemu kembali setelah 10 tahun lama, berkat usaha Mahiru, meskipun Guren sama sekali tidak menyadari usaha Mahiru itu.

Cawelti juga menyebutkan bahwa moral fantasi dari genre romace adalah kemenangan cinta, dan juga cinta bisa mengatasi segala halangan dan kesulitan yang ada (Cawelti, 1976, hal. 42). Dalam bagian dari *light novel OnS: Ichinose Guren*, kisah moral fantasi itu, tercermin dalam narasi berikut:

Daga tonikaku, sensou no shosen ha Hiiragi no kanpai datta.

Nanise Hiiragi ha osottekita aite no shoutai mo wakarazu, teki ni manma

to nigerareteshimai, sarani ha, kono koukei da.

(Tetapi, intinya di peperangan pertama ini, Hiiragi kalah telak.

Itu karena, Hiiragi tidak tahu sosok lawan mereka, dan musuh pun dengan sukses melarikan diri, ditambah dengan pemandangan ini.)

(Kagami, 2013, hal. 256)

Hiiragi yang merupakan organisasi yang memisahkan dan menghalangi Guren dan Mahiru untuk bersatu akhirnya bisa dikalahkan oleh Mahiru dengan usahanya mendapatkan kekuatan dan percobaan ilmu sihir yang dilakukannya. Sehingga dengan begitu, Mahiru akan bisa bersama dan hidup saling menghasihi tanpa terganggu oleh organisasi Hiiragi.

Cawelti juga menyebutkan bahwa terdapat tiga macam struktur narasi dalam cerita populer genre *romance* (Adi, 2011, hal. 38-39). Pertama adalah pola Cinderella, di mana jenis ini menceritakan tentang seorang gadis miskin yang jatuh cinta kepada seorang pria yang kaya atau yang berasal dari golongan bangsawan. Kedua pola Pamela yang menceritakan tentang seorang tokoh wanita yang berusaha mengalahkan hasrat sia-sia dalam membangun hubungan cinta yang sesungguhnya. Yang ketiga adalah formula kontemporer yang menceritakan seorang wanita karier yang menolak cinta demi alasan kekayaan atau ketenaran, padahal di sisi lain, wanita tersebut mendambakan cinta sejati yang dipercayainya lebih dapat membahagiakannya.

Struktur Narasi Pamela dalam *Light Novel OnS: Ichinose Guren*

Dari penjelasan mengenai tiga struktur narasi cerita *romance* yang disampaikan Cawelti dan narasi yang terdapat dalam *light novel OnS: Ichinose Guren*, maka narasi yang terdapat dalam *light novel* itu cenderung mengarah kepada pola Pamela. Mahiru (*heroinee*) dalam *OnS: Ichinose Guren* berusaha mengalahkan hasrat

sia-sianya dan berjuang mendapatkan kekuatan agar bisa mengalahkan organisasi Hiiragi (yang memberinya kedudukan besar) demi bisa bersama dengan Guren (*hero*).

Dalam jilid 1 *light novel OnS: Ichinose Guren*, cinta Mahiru tidak secara terbuka diterima oleh Guren, meskipun Guren sama-sama mencintainya. Kisah cinta mereka tidak berakhir dengan bersatunya mereka, melainkan diakhiri dengan kalahnya organisasi Hiiragi yang memisahkan mereka. Cawelti menyatakan bahwa dalam formula *romance* meskipun biasanya hasil akhir dari cerita adalah kisah yang berakhir bahagia seperti pernikahan, namun terkadang terdapat akhir yang tidak berakhir bahagia, seperti kematian kedua orang tersebut (Cawelti, 1976, hal. 42).

Mahiru dan Guren dalam jilid 1 *OnS: Ichinose Guren* tidak berhasil bersatu dan tidak pula berakhir dengan bahagia. Namun, apa yang menjadi moral *fantasy* dari genre *romance* di mana cinta akan mengalahkan segalanya, terlihat pada keseluruhan cerita dan perjuangan Mahiru.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa meskipun *light novel Owari no Seraph: Ichinose Guren 16sai no Hametsu* dikategorikan ke dalam *light novel* yang memiliki genre *Action*, *fantasy*, *romance*, dan *school life*, namun unsur pembangun narasi utama dari novel itu adalah pola narasi *gothic romance*. Unsur-unsur *Action* di mana sang hero (*Guren*) menghadapi bahaya, juga unsur *fantasy* di mana sang *heroinee* melakukan penelitian ilmu sihir dan membuat dirinya berubah menjadi iblis, serta unsur kehidupan sekolah, semua itu adalah unsur pendukung tindakan hero dan *heroine* dalam menguji dan memperdalam hubungan cinta mereka.

Heroine dalam *light novel Owari no Seraph: Ichinose Guren 16sai no Hametsu* digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat, sempurna, cantik, yang bahkan

mau mengkhianati organisasi Hiiragi (yang juga merupakan keluarganya), dan melepaskan kedudukannya sebagai penerus dari keluarga Hiiragi demi bisa bersama dengan sang Hero. Pola narasi ini merupakan pola narasi Pamela. Pada akhirnya, *light novel* ini menyampaikan moral *fantasy* dari cerita *romance* di mana perjuangan cinta *heroine* menang, dengan berhasil mengalahkan Hiiragi, meskipun pada jilid 1, *heroine* masih belum bisa bersatu dengan hero.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa pola utama yang membangun narasi *light novel Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 sai Hametsu* adalah *romance* yang cenderung mengarah ke *gothic romance* dengan gaya narasi Pamela. Dalam *Gothic romance* halangan dan rintangan yang dihadapi oleh hero dan *heroine* merupakan kesempatan untuk dapat membuat mereka bersatu cintanya. Pola Pamela yang menjadi pola utama narasi menggambarkan bagaimana hero dalam kisah yang ada mau berjuang, bahkan meninggalkan segala yang dimilikinya, agar bisa bersatu dengan hero.

Penelitian ini, masihlah terbatas pada jilid 1 dari *light novel Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 sai no Hametsu*. Perlu dilihat pada jilid-jilid ke depan, bagaimanakah perkembangan pola yang ada, apakah masih bertahan pada *romance* ataupun akan beralih menjadi *action*. Selain itu, juga perlu diadakan penelitian untuk melihat apa yang membuat cerita *Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 sai no Hametsu* bisa menjadi populer sehingga banyak dialih wahanakan, atau bahkan diciptakan kereta, cafe yang berdasarkan pada cerita dari *light novel Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 sai no Hametsu*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2011). *Fiksi Populer: Teori dan Metode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cawelti. (1976). *Adventure, Mystery, and Romance: Formula Stories as Art and Popular Culture*. Chicago: University of Chicago Press.
- Iida, K. (2012). *Besutoraa Raito Noberu no Shikumi: Kyarakutaa Sosetsu no Kyouso Senryaku*. Japan: Seitosha.
- Kagami, T. (2013). *Owari no Seraph: Ichinose Guren 16 sai no Hametsu*. Tokyo: Kadokawa Bunkou Light Novel.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prautomo, A. (2020, June). Ideologi Kapitalisme Sastra Populer dalam Novel Cinderella Man Karya Marc Cerasini. *Jurnal Basataka*, 3(1), 73-80.
- Sakata, Y. (2010). *Light Novel Genzai to Mirai*. Tokyo: Tokyo Daigaku.
- Takaya, T. (2009, October). *Official Twitter Kagami Takaya*. Dipetik March 6, 2022, dari Twitter: <http://twitter.com/kagamitakaya>
- Wiki, O. n. (2021, May). *Owari no Seraph Wiki*. Dipetik March 7, 2022, dari Owari no Seraph Wiki: <https://owarino-seraph.jp/news/index.html>
- Wiki, O. n. (2021, May). *Owari no Seraph Wiki*. Dipetik March 6, 2022, dari Owari no Seraph Wiki: https://owarinoseraph.fandom.com/wiki/Seraph_of_the_End
- Yuliatin, R. R. (2019, June). Analisis Tekstual Novel The Devil in The Black Jeans Karya Aliazalea: Kajian Sastra-Formula Cawelti. *Journal on Language and Literature*, 5(2), 110-120.